



**GAMBARAN *MEANING OF LIFE* PENYANDANG
DISABILITAS FISIK YANG BERPROFESI SEBAGAI ATLET
BASKET KURSI RODA TINGKAT NASIONAL**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

SARAH DANIELLE

705160216

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS PSIKOLOGI

JAKARTA

2020



**GAMBARAN *MEANING OF LIFE* PENYANDANG
DISABILITAS FISIK YANG BERPROFESI SEBAGAI ATLET
BASKET KURSI RODA NASIONAL**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata
Satu (S-1) Psikologi**

**DISUSUN OLEH:
SARAH DANIELLE
705160216**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2020**

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-06/R0	HAL. 1/1
	SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
05 NOVEMBER 2010		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sarah Danielle**

NIM : **705160216**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 19 Juli 2020

Yang Memberikan Pernyataan



Sarah Danielle

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 2/1
	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	
05 NOVEMBER 2010		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Sarah Danielle**

N I M : **705160216**

Alamat : **Jl. Letjen S. Parman No. Kav 21, RT. 12/RW. 1, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat, 11470**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 19 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Sarah Danielle

**PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sarah Danielle
N.I.M. : 705160216
Program Studi : Fakultas Psikologi

Judul Skripsi

Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik yang Berprofesi Sebagai Atlet
Basket Kursi Roda Tingkat Nasional

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 2 Juli 2020 dan dinyatakan lulus,
dengan majelis penguji terdiri atas:

1. Ketua : Dr. P. Monty P. Satiadarma, MS/AT
2. Anggota : Untung Subroto, M.Psi., Psi
Dr. Heryanti Satyadi, M. Psi., Psi.

Jakarta, 19 Juli 2020

Pembimbing



(Dr. Heryanti Satyadi, M. Psi., Psi.)

ABSTRAK

Sarah Danielle (705160216)

Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional. Dr.Heryanti Satyadi, M. Psi., Psi. Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara (i-xi, 69 halaman; P1 - P3; L1 - L5)

Menjadi penyandang disabilitas fisik dapat menghambat produktivitas sehari-hari dan aktivitas yang seharusnya dilakukan secara normal menjadi sangat terbatas. Makna hidup adalah nilai yang memberikan arti penting kepada individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Pada umumnya, seseorang dengan keterbatasan fisik dianggap tidak mampu melakukan apa-apa. Makna hidup dapat mempengaruhi tujuan hidup individu penyandang disabilitas fisik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa harus merasa rendah dan kurang percaya diri. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran makna hidup penyandang disabilitas fisik yang berprofesi sebagai atlet cabang basket kursi roda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara dan observasi. Terdapat empat partisipan penyandang disabilitas fisik dalam penelitian ini. Hasil data dianalisis menggunakan *meaning of life* dikemukakan oleh Viktor Frankl. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat partisipan yang mengalami makna hidupnya melalui kegiatan basket kursi roda pada proses pencapaian yang berbeda-beda.

Kata kunci: *Meaning of Life*, Penyandang Disabilitas Fisik, Atlet basket.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap manusia menginginkan dapat hidup secara normal, dalam arti, memiliki anggota tubuh yang normal. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi pada seluruh manusia. Beberapa diantara mereka memiliki keterbatasan fisik atau menjadi penyandang disabilitas. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penyandang disabilitas paling besar di Asia (Gunawan, Rusyidi & Meilany, 2016). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Sosial tahun 2010, tercatat jumlah penyandang disabilitas di Indonesia 11.580.117 orang, dari jumlah tersebut penyandang disabilitas fisik tercatat sebanyak 2.547.626 atau 22% (ILO, 2015; Naraswari, 2018). Kementerian Sosial RI tahun 2013 mencatat data jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 3.342.303 jiwa. Pada penelitian Andini (2015), prevalensi penyakit kelainan tulang, otot dan saraf di

Indonesia tercatat sebesar 119% dan berdasarkan diagnosis atau gejala sekitar 24,7%.

Penyandang disabilitas dengan keterbatasan fisik dapat menghambat produktivitas sehari-hari mereka. Individu dengan penyandang disabilitas fisik dapat disebabkan oleh kelainan yang terjadi di tulang belakang, otot, dan saraf motorik dan hal tersebut merupakan penyebab utama yang mempengaruhi kecacatan (Andini, 2015). Disabilitas fisik dapat disebut sebagai *neuromotor disorder*. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada individu penyandang disabilitas fisik. Subyek pada penelitian ini berjumlah empat dengan klasifikasi disabilitas yang dialami yaitu *poliomyelitis*, *paraplegia*, *bone cancer* dan *spinal cord injury*. *Neuromotor disorder* merupakan gangguan sistem saraf yang mempengaruhi gerakan, postur dan tubuh, dan kemungkinan gangguan ini dipengaruhi oleh faktor biologis, neuropsikologis dan sosial (Klein, 2016).

Menjadi penyandang disabilitas dengan keterbatasan fisik membuat hidup mereka harus bergantung pada orang sekitar seperti keluarga. Setyaningrum (2018) mengatakan bahwa fenomena yang sering terjadi saat ini bagi penyandang disabilitas yaitu tidak mampu mengembangkan kreativitas serta prestasi akibat dari pandangan negatif terhadap mereka. Faktor psikologis secara umum yang terjadi pada individu penyandang disabilitas yaitu rasa kurang percaya diri sehingga mereka terhambat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan cenderung mengisolasi diri dari kehidupan komunitas (Aksatan & Zel, 2017). Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kemampuan penyandang disabilitas. Berkaitan dengan hal ini, individu penyandang disabilitas merasa eksistensinya sebagai manusia terganggu dan cenderung merasa rendah diri karena membandingkan diri mereka dengan sekelompok masyarakat lainnya.

Pandangan-pandangan yang ditujukan terhadap penyandang disabilitas dapat mempengaruhi konsep diri, harga diri dan motivasi (Setyaningrum, 2018).

Sari (2018) mengatakan bahwa menjadi seorang penyandang disabilitas tidak selalu memiliki hambatan, melainkan mereka dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Kisah hidup Nick Vujicic merupakan salah satu contoh bahwa menjadi seorang penyandang disabilitas dapat membawa dampak positif pada orang-orang sekitar. Beberapa kali ia juga mengalami penolakan dan ejekan dari teman-teman sekolahnya, karena tidak mempunyai kaki dan tangan, namun ia berhasil menginspirasi banyak orang di dunia (Pandjaitan, Yuwanto & Batuadji, 2017).

Kekurangan terhadap kemampuan dalam anggota tubuh dapat menghalangi individu melakukan aktivitas tertentu. Menjadi seorang atlet membutuhkan tenaga fisik yang kuat untuk dapat beraktivitas secara efektif. Andini (2015) mengatakan bahwa aktivitas fisik merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas otot pada waktu tertentu. Meskipun membutuhkan tenaga fisik yang kuat, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan seorang penyandang disabilitas dapat berpartisipasi dalam program olahraga yang melibatkan kegiatan fisik (Bhambhani, 2002; Lira, 2010; Lee dan Uihlein, 2019; Vancini, et al., 2019).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Anderson, 2009; Groff, Lundberg & Zabriskie, 2009; Cardoso & Sacomori, 2014) menunjukkan bahwa terdapat efek positif dari seorang disabilitas yang berpartisipasi dalam olahraga, karena dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan media olahraga para penyandang disabilitas khususnya fisik dapat membantu mereka dalam membuktikan diri sampai ke jenjang kompetisi dan meraih prestasi seperti salah satunya yaitu pada bidang olahraga basket. Penyandang disabilitas fisik yang ingin menyalurkan potensi basket mempunyai kesempatan untuk mengembangkannya pada

olahraga basket kursi roda dan demi meningkatkan kemajuan olahraga basket kursi roda di Indonesia. Olahraga basket khusus kursi roda dapat membantu meningkatkan fungsi motorik, psikologis serta rehabilitasi untuk sistem saraf mereka (Lee dan Uihlein, 2019). Menurut Finley dan Rodgers (dalam Feter, Calonego, Cavanhi & Vecchio, 2018) basket kursi roda dapat meningkatkan kekuatan otot. Kinerja mobilitas yang atlet basket kursi roda menunjukkan karakteristik fisiologis yang baik, karena sering menggunakan lengan dan tubuh bagian atas serta mengendalikan kursi roda untuk maju mundur, berputar serta menghalangi pada saat latihan maupun bertanding (De Witte, Hoozemans, Berger, van der Woude & Veeger, 2015).

Melalui olahraga, penyandang disabilitas fisik dapat membuktikan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mengikuti kegiatan olahraga. Penyandang disabilitas fisik mampu mengembangkan prestasinya terhadap bidang basket dan mampu mengikuti olimpiade paralimpik. Melalui olimpiade tersebut, para penyandang disabilitas fisik yang senang dengan basket mampu membuktikan prestasi dan kemampuan yang dimiliki. Pertandingan cabang olahraga yang diadakan oleh Olimpiade Paralimpik yaitu panahan, basket, atletik, sepak bola, sepeda tenis meja dan lainnya (Setyaningrum, 2018).

Menjadi seorang atlet dengan keterbatasan fisik bukan hal yang mudah, akibat tuntutan untuk beradaptasi terhadap aktivitas monoton yang melibatkan otot. Sering kali disabilitas dianggap sebagai individu yang tidak dapat melakukan sesuatu sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Martaniah, 2006; Silvyana, 2018). Nadhilla (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang membatasi individu dengan penyandang disabilitas fisik yaitu karena perasaan rendah diri dan malu atas kondisi fisik yang

dialami, perasaan tersebut membuat mereka mengembangkan perasaan yang sensitif, sehingga mereka mudah tersinggung dan berprasangka buruk. Masing-masing individu disabilitas dapat menunjukkan reaksi yang berbeda-beda terhadap kondisi dirinya. Namun, tidak semua memiliki reaksi yang sama, karena terkadang melalui peristiwa yang terjadi dengan dirinya, individu penyandang disabilitas dapat lebih menghargai hidup dan bersyukur atas kondisi mereka. Menurut Ningsih, Hidayah dan Lasan (2017), *meaning of life* merupakan nilai yang dijadikan individu sebagai pedoman hidup, memberikan nilai penting dan berharga. Dalam menghadapi semua hal di atas, *meaning of life* dapat menjadi hal yang mendorong individu penyandang disabilitas fisik dalam menjalani kehidupan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Frankl (2017) mengatakan jika seseorang mengikuti suatu kegiatan bermanfaat, mereka dapat meningkatkan kesadaran akan makna dalam berkontribusi pada kemampuan untuk mengatasi perasaan negatif seperti stres. Menurut Bastaman (Amalia, Hidayah & Fauzan, 2017), kegiatan bermanfaat menggambarkan hasrat paling mendasar manusia yaitu hasrat dalam menemukan *meaning of life*. Makna hidup setiap orang ditemukan melalui pengalamannya (Purwaningsih & Sari, 2006; Sari, 2018). Dalam hal ini, individu dengan penyandang disabilitas dapat melakukan kegiatan yang ia sukai sehingga ia dapat merasakan bahwa hidupnya lebih berarti dan individu dapat mengambil makna dari kejadian yang ia alami.

Frankl (dalam Koeswara, 1987; Naraswari, 2018) mengungkapkan bahwa makna hidup bisa didapatkan ketika seseorang bekerja atau melakukan suatu perbuatan dengan penuh tanggung jawab. Makna hidup menjadi suatu acuan bagi seorang individu untuk mengembangkan potensi demi mencapai tujuan hidupnya

(Bastaman, 2007; Sari, 2018). Frankl (dalam Bastaman, 1996; Pardian, 2019) menekankan bahwa makna dan nilai-nilai hidup tidak mendorong, tetapi menarik dan menawari manusia untuk memenuhinya. Setiap manusia memiliki makna hidup tersendiri, jika mereka belum menemukannya, hal tersebut dikarenakan mereka belum menyadari bahwa yang mereka rasakan adalah makna hidup (Ningsih, Hidayah & Lasan, 2017).

Individu yang mengalami disabilitas akibat kecelakaan dapat kehilangan makna hidupnya (Hassan, 2010; Lestari, Mar'at & Kartasasmita, 2018). Berkaitan dengan hal ini, penyandang disabilitas yang merasa rendah dan kurang percaya diri, melalui peristiwa-peristiwa yang dialami mereka akan menemukan makna hidup mereka kembali. Konsep *logotherapy* menjelaskan bahwa makna hidup seseorang dicapai melalui tiga cara yang berbeda yaitu, dengan melakukan perbuatan, mengalami nilai dan melalui penderitaan atau peristiwa yang terjadi (Bastaman, 2007; Diniari, 2017). Dalam menemukan makna hidup mereka kembali, meskipun sudah merasakan berbagai kondisi yang tidak menyenangkan, bahkan sesuatu yang mungkin awalnya dianggap berat, pada akhirnya mereka mampu menemukan cela dalam kondisi atau peristiwa-peristiwa tersebut. Hal ini berarti, makna hidup tidak ditemukan melalui proses yang menyenangkan tetapi seseorang dapat menemukan makna hidupnya melalui proses la lalui semasa hidupnya (Sunandar, 2016).

Permasalahan yang dapat terjadi adalah tidak semua individu mampu menemukan *meaning of life* (Amalia, Hidayah & Fauzan, 2017). Terdapat dua tahapan pada sindrom ketidakbermaknaan yaitu *existential frustration* dan *noogenic*. *Existential frustration* merupakan kegagalan individu dalam memenuhi keinginan yang la anggap sebagai makna hidupnya, sementara itu *noogenic*

neurosis rasa ketidakputusasaan yang menggambarkan perasaan hampa sehingga tidak memiliki tujuan hidup (Bastaman, 1996; Pardian, 2019). Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan olahraga sangat dibutuhkan guna membantu individu penyandang disabilitas fisik termotivasi dan tidak putus asa saat menjadi atlet, seperti (Wijayanti, Soegiyanto & Nasuka, 2016); (1) meningkatkan daya tahan tubuh dan rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan prestasi, (2) pelatihan dan penataran yang dilaksanakan oleh organisasi olahraga (3) lokasi pembinaan dan pengembangan olahraga khusus penyandang disabilitas yang mudah dijangkau, (4) pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang disabilitas diselenggarakan sesuai dengan UU No. 3/2005 tentang SKN Pasal 6, di mana olahraga diselenggarakan sesuai dengan kondisi seseorang baik fisik maupun mental.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian yaitu sebagai berikut: Bagaimana gambaran *meaning of life* penyandang disabilitas fisik yang berprofesi sebagai atlet cabang basket kursi roda pada tingkat nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *meaning of life* pada individu penyandang disabilitas fisik yang berprofesi sebagai atlet cabang basket kursi roda pada tingkat nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada Ilmu Psikologi yang mencakup bidang psikologi klinis, psikologi sosial dan psikologi olahraga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan terutama pada bidang psikologi olahraga disabilitas yang akan membahas lebih lanjut mengenai *meaning of life* atlet disabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran proses *meaning of life* pada seorang disabilitas yang menjadi atlet. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumber referensi kepada para penyandang disabilitas fisik bahwa dengan keterbatasan yang mereka miliki tidak menghambat mereka untuk beraktivitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab yaitu, pendahuluan, kajian teoritis dan metode penelitian. Bab I terdiri dari pendahuluan yang menjelaskan secara mendalam mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, kemudian rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian, selanjutnya tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Pada bab II kajian teoritis terdiri dari *meaning of life*, psikologi olahraga, penyandang disabilitas, serta atlet penyandang disabilitas. Masing-masing terdiri

dari beberapa sub bab yang berisi definisi, komponen, nilai-nilai maupun klasifikasi dan aspek.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang membahas subyek penelitian berdasarkan karakteristik subjek. Kemudian jenis penelitian yang digunakan, lokasi serta instrumen. Lalu terdapat prosedur penelitian yang meliputi persiapan dan pelaksanaan penelitian. Bab IV berisikan temuan penelitian dan analisis data yang membahas mengenai proses pengambilan data, pengolahan data dan analisis data. Analisis data ditulis berdasarkan hasil wawancara dengan subyek. Bab V terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa keempat subyek yang menjadi atlet basket kursi roda menunjukkan adanya makna hidup. Hal tersebut digambarkan melalui ketertarikan mereka dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga. Keempat subyek sama-sama menemukan kepentingan dalam melakukan kegiatan olahraga meskipun dengan kondisi menjadi disabilitas. Subyek EJ, RA, A dan RY berasal dari komunitas Jakarta Swift, di mana komunitas yang mereka anggap membangun dan saling mendukung kekurangan satu sama lain. Secara garis besar keempat subyek memaknai hidupnya melalui perasaan keterlibatan dan dukungan yang diberikan oleh komunitas tersebut. Dorongan dan dukungan didapatkan dari pemimpin yang *supportive* dan melalui hal tersebut keempat subyek dapat memaknai hidupnya pada bidang olahraga basket kursi

keempat subyek dapat memaknai hidupnya pada bidang olahraga basket kursi roda.

Ditinjau dari hasil penelitian ini, *freedom of will* menjadi komponen yang mempengaruhi *meaning of life* paling besar. Subyek EJ, RA dan A tetap menjalankan tanggung jawab mereka sebagai atlet basket kursi roda terlepas dari kegiatan latihan. Selanjutnya *will to meaning* yang menjadi komponen berhasilnya keempat subyek dalam menemukan makna hidup mereka. Keempat subyek memilih untuk menjadi atlet basket karena adanya ketertarikan pada bidang olahraga sehingga hal tersebut yang mendorong mereka untuk menjadi atlet basket kursi roda. Nilai dasar *meaning of life* yang menjadi sumber seseorang dapat memaknai hidupnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat keempat subyek memiliki ketiga nilai dari *meaning of life* yaitu *creative, experiential* dan *attitudinal*.

Pada *creative values* terlihat bahwa keempat subyek memiliki nilai ini sehingga tidak mengalami kejenuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Persamaan *creative values* pada subyek EJ, A dan RY yaitu dengan profesi lain menjadi atlet. Hal tersebut dikarenakan EJ, A dan RY membutuhkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berbeda dengan subyek RA, peneliti menyimpulkan bahwa subyek RA masih berada dalam tanggung jawab orang tua sehingga *creative values* yang ditunjukkan melalui kegiatan rutinitas latihan dan berkumpul bersama teman-teman.

Experiential values dimiliki oleh semua subyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pengalaman, keempat subyek mampu memaknai hidupnya. Nilai *experiential* yang dialami oleh keempat subyek juga didasari atas pemimpin yang

supportive. Pada subyek RA, A dan RY merasakan pengalaman yang positif melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan basket kursi roda. Subyek RA, A dan RY sama-sama menemukan pengalaman yang baru melalui kegiatan basket dan hal tersebut yang membuat mereka dapat berubah ke kondisi yang lebih baik. Subyek RA dan RY merasa lebih percaya diri setelah mereka menjadi atlet. Nilai *attitudinal values* dimiliki oleh subyek EJ, RA, A dan RY yang membuat mereka dapat menerima kondisi sebagai disabilitas.

Experiential values dimiliki oleh semua subyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui pengalaman, keempat subyek mampu memaknai hidupnya. Nilai *experiential* yang dialami oleh keempat subyek juga didasari atas pemimpin yang *supportive*. Pada subyek RA, A dan RY merasakan pengalaman yang positif melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan basket kursi roda. Subyek RA, A dan RY sama-sama menemukan pengalaman yang baru melalui kegiatan basket dan hal tersebut yang membuat mereka dapat berubah ke kondisi yang lebih baik. Subyek RA dan RY merasa lebih percaya diri setelah mereka menjadi atlet. Nilai *attitudinal values* dimiliki oleh subyek EJ, RA, A dan RY yang membuat mereka dapat menerima kondisi sebagai disabilitas.

Makna hidup yang dirasakan oleh subyek EJ berbeda dengan subyek RA, A dan RY. Subyek EJ merasakan hidup bermakna ketika berbagi ilmu basket kursi roda pada saat latihan. Hal tersebut membuat subyek EJ merasa berguna untuk dapat berbagi pengalaman yang ia dapatkan saat menjadi atlet timnas. Pada saat menjadi atlet timnas subyek EJ merasa pengalamannya tidak baik, akibat tidak diberikan dukungan yang baik dari pihak organisasi. Setelah bergabung pada club Jakarta Swift subyek EJ merasa basket kursi roda memberi kehidupan kedua karena mengajarkan banyak hal seperti salah satunya bersosialisasi yang telah subyek EJ terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada subyek RA merasakan hidupnya bermakna ketika Ia dapat melakukan aktivitas olahraga meskipun sudah menjadi disabilitas. Hal tersebut membuat subyek RA merasa harus menjadi atlet yang bertanggung jawab dan mampu memotivasi orang lain. Saat sebelum menjadi disabilitas, subyek RA senang dengan kegiatan olahraga maka itu Ia berkeinginan menjadi *personal trainer*. Namun, tujuan hidup subyek RA berubah setelah kondisinya menjadi disabilitas dan hal tersebut Ia realisasikan dengan menjadi atlet basket kursi roda. Setelah bergabung pada club Jakarta Swift, subyek RA diberikan kepercayaan untuk menjadi pembicara pada saat acara-acara tertentu. Melalui kepercayaan yang diberikan membuat subyek harus berinteraksi dengan lingkungan yang baru dan hal tersebut yang membantu subyek RA melatih kepercayaan dirinya.

Subyek A memaknai hidupnya ketika Ia mulai bergabung dengan club basket kursi roda. Pada awalnya subyek A memang menyukai bidang basket namun belum pada tahap profesional. Setelah kondisinya fisiknya berubah, subyek memutuskan untuk bergabung pada bidang basket yang profesional. Maka semenjak bergabung, dapat disimpulkan subyek A merasakan makna hidupnya. Makna hidup yang dirasakan pada subyek A karena Ia menemukan komunitas yang membangun dan mendukung kekurangan satu sama lain sehingga hal tersebut membuat subyek A merasa bersyukur atas kondisi dirinya sebagai disabilitas dan mampu menghargai diri sendiri serta teman-teman lainnya.

Pada subyek RY memaknai hidupnya pada saat Ia menghargai sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Subyek RY merasa Ia mampu melakukan yang terbaik dalam hidupnya karena makna hidup yang Ia rasakan. Setelah bergabung ke dalam komunitas basket kursi roda, subyek merasa menjadi disabilitas bukan sebagai akhir dalam hidupnya. Melalui kondisi yang Ia alami, Ia mampu

menemukan makna hidupnya dengan bergabung pada basket kursi roda. Banyak perubahan yang subyek RY rasakan setelah menjalani kegiatannya sebagai atlet, salah satunya ia tidak merasa jenuh dengan hidupnya sebagai disabilitas yang sebelumnya hanya di kantor dan di rumah.

Pada ketiga subyek RA, A dan RY mulai memaknai hidupnya ketika mereka bergabung dengan basket kursi roda dan melihat seseorang dengan kondisi yang lebih parah dibandingkan mereka. Subyek RA, A dan RY merasa bahwa disabilitas yang mereka alami bukan yang terburuk. Hal tersebut yang membuat cara pandang mereka terhadap diri sendiri berubah. Menjadi disabilitas membuat subyek RA, A dan RY mampu bersyukur terhadap kondisi diri mereka.

Dalam memaknai kehidupan, terlihat bahwa dukungan orang terdekat mempengaruhi perilaku pada setiap subyek. Subyek RA dan A memiliki dukungan yang sangat baik dari orang-orang terdekat mereka. Subyek EJ merupakan tipe penyendiri sehingga ia hanya bersosialisasi dengan komunitas basket dan EJ merasakan dukungan yang diberikan sangat baik oleh club Jakarta Swift. Hal tersebut membuat subyek terus merasa semangat dalam berlatih. Sedangkan subyek RY dukungan yang diberikan oleh keluarga kurang baik, namun ia mendapatkan dukungan dari komunitas basket dan hal tersebut membuat subyek RY merasa club Jakarta Swift sangat berarti.

Pada proses menemukan makna hidup, ketiga subyek RA, A dan RY cenderung merasakan tahap pencapaian yang relatif sama. Berbeda dengan subyek EJ yang merupakan disabilitas dari kecil sehingga tahap *suffering* tidak tergambarkan oleh subyek EJ yang sudah mengalaminya sejak 10 bulan. Sebagian besar tahap pencapaian makna hidup dilalui oleh keempat subyek

dengan berbagai pengalaman yang dialami. Dapat disimpulkan bahwa melalui kejadian yang tidak menyenangkan seseorang dapat merasakan atau menemukan makna hidup mereka. Dari keempat subyek terlihat mereka menemukan makna hidupnya pada basket kursi roda melalui pengalaman tidak menyenangkan yang sudah mereka lalui. Makna hidup mereka mulai dirasakan ketika menemukan suatu komunitas basket kursi roda yang membangun masing-masing anggota sehingga pandangan rendah diri menjadi disabilitas berubah dan rasa percaya diri meningkat.

5.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, keempat subyek penyandang disabilitas fisik menemukan makna hidupnya melalui kegiatan basket kursi roda pada club Jakarta Swift Wheelchair Basketball. Keempat subyek menemukan makna hidup melalui komunitas yang mereka anggap mendukung satu sama lain melalui sesi *gathering* yang diadakan setiap bulan. Kegiatan tersebut yang membantu keempat subyek merasa didukung dan selalu dilibatkan. Ketiga subyek pada penelitian ini mengalami kecelakaan, satu diantaranya mengalami kecelakaan saat usia remaja dan kedua subyek mengalami kecelakaan pada saat usia dewasa menengah. Salah satu subyek mengalami disabilitas pada saat usia sepuluh bulan. Hal tersebut yang membedakan penghayatan makna hidup pada ketiga subyek yang mengalami disabilitas karena kecelakaan yang dialami saat usia dewasa.

Pada proses menemukan makna hidup, ketiga subyek mampu melalui komponen makna hidup dengan memenuhi nilai-nilai dasar makna hidup. Proses dalam melalui komponen dan memenuhi nilai dasar, keempat subyek melalui berbagai pengalaman untuk dapat mencapai makna hidupnya. Melalui komponen

freedom of will keempat subyek dapat menunjukkan rasa tanggung jawab mereka dalam menjadi atlet. Terpenuhinya komponen *freedom of will* akibat adanya dorongan motivasi yang berasal dari komponen *will to meaning* sehingga keempat subyek mampu menjalankan tanggung jawab mereka dalam menjadi atlet. Ketiga subyek yang mengalami kecelakaan menemukan makna hidupnya setelah mengalami tahap penderitaan, namun pada akhirnya mereka mampu mencapai tahap makna hidup dengan baik. Meskipun subyek RA, A dan RY mengalami disabilitas pada saat usia dewasa, namun hal tersebut justru membuat mereka mampu beradaptasi dengan baik. Tahap penderitaan yang membedakan penghayatan makna hidup subyek EJ dengan subyek RA, A dan RY karena lamanya subyek EJ menyandang status sebagai disabilitas sangat mempengaruhi hasil penelitian dengan ketiga subyek lainnya serta proses penerimaan diri subyek EJ lebih cepat dibandingkan subyek RA, A dan RY.

Peneliti menemukan kesamaan dari keempat subyek melalui ketertarikan mereka terhadap kegiatan olahraga sehingga memutuskan untuk menjadi atlet. Namun yang membedakan yaitu pada subyek EJ, Ia sudah menghabiskan sebagai waktu dari hidupnya pada kegiatan olahraga sebelum subyek RA, A dan RY. Menjadi disabilitas pada saat usia dewasa awal, tidak membuat subyek RA, A dan RY menutup diri mereka akibat dari perubahan kondisi fisik. Sebaliknya, mereka memutuskan untuk bergabung menjadi atlet karena ingin menyalurkan potensi mereka terhadap bidang olahraga.

Peneliti menyimpulkan bahwa keempat subyek mampu memaknai hidupnya dengan baik sejak mereka bergabung dengan komunitas basket Jakarta Swift Wheelchair Basketball. Hal ini ditunjukkan melalui aspek psikologi olahraga yang ditunjukkan oleh keempat subyek bahwa aspek *mind*, *spirit* dan *peace* yang dimiliki

oleh keempat subyek berkaitan dengan kegiatan basket kursi roda. Persamaan diantara mereka pada aspek *mind*, *spirit* dan *peace* terlihat dari pemimpin yang *supportive* sehingga keempat subyek dapat merasakan dampak positif pada diri mereka. Pada komunitas tersebut, pelatih Jakarta Swift memiliki sistem kepemimpinan yang baik sehingga para anggota merasa tetap semangat dan terdorong sebagai atlet.

Pelatih Jakarta Swift juga membentuk lingkungan latihan yang baik sehingga pelatihan setiap anggota tim tetap terjaga. Para atlet disediakan kursi roda khusus basket untuk berlatih demi kenyamanan dalam bermain. Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi kemampuan atlet karena lingkungan menjadi faktor penentu atlet berperilaku (Satiadarma, 2000). Dari hasil analisis aspek psikologi olahraga, dapat disimpulkan bahwa aspek *health* tidak tergambarkan pada keempat subyek. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengambilan data melalui wawancara. Metode wawancara yang digunakan tidak mendalami latar belakang medis keempat subyek, sehingga aspek *health* tidak tergambarkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini merupakan kurangnya informasi yang mendalam karena dalam penelitian ini hanya mewawancarai dan membahas satu subyek yang menjadi disabilitas saat kecil sehingga perbandingan makna hidup antar disabilitas subyek tidak mendalam. Kemudian, subyek pada penelitian ini hanya berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, keterbatasan pada pengambilan data terhadap subyek pertama hanya menggunakan fitur *chatting* dan *voicecall*, sehingga hasil penelitian cenderung tidak akurat dalam menggambarkan respon masing-masing subyek seperti ekspresi subyek. Penelitian ini hanya menggambarkan makna hidup masing-masing subyek penyandang disabilitas, sehingga apabila penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tertulis

hanya dapat menggambarkan keseluruhan dari subyek. Keterbatasan pengambilan data pada penelitian ini diakibatkan oleh tersebarnya virus Covid-19 sehingga peneliti harus mengambil data melalui wawancara online.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Berkaitan Dengan Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bidang psikologi terutama pada psikologi klinis, psikologi sosial dan psikologi olahraga. Pada bidang psikologi sosial, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meneliti secara mendalam terhadap makna hidup penyandang disabilitas fisik yang menjadi atlet, sehingga mengurangi diskriminasi dan stereotipe terhadap penyandang disabilitas fisik yang ingin menjadi atlet dengan cara melakukan penyuluhan ke yayasan disabilitas atau instansi tertentu. Saran pada bidang psikologi klinis diharapkan penelitian dapat melakukan penelitian yang mendalam kondisi psikologis penyandang disabilitas fisik yang menjadi atlet basket kursi roda terutama dalam aspek penerimaan diri sebagai disabilitas.

Saran pada psikologi olahraga disabilitas diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam penelitian secara mendalam terhadap faktor psikologi atlet disabilitas pada saat latihan maupun pertandingan. Serta diharapkan psikologi olahraga dapat membantu atlet disabilitas dalam meningkatkan kesejahteraan ketika berpartisipasi dalam berolahraga dengan menyesuaikan metode dan strategi latihan sesuai dengan kondisi atlet. Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan perlu diteliti secara mendalam terhadap pemilihan karakter atlet disabilitas fisik yang berjenis kelamin wanita karena dalam penelitian ini hanya meneliti atlet disabilitas laki-laki.

Serta diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan disabilitas kecelakaan dan disabilitas dari lahir secara mendalam dengan jumlah partisipan yang sesuai. Pengumpulan data juga diharapkan dapat dilakukan secara maksimal, karena berdasarkan pengalaman peneliti hanya melakukan wawancara via *online* sehingga data yang didapatkan cenderung tidak mendalam.

5.3.2 Saran Berkaitan Dengan Manfaat Praktis

Diharapkan bagi penyandang disabilitas agar dapat mengembangkan potensi diri dengan melakukan kegiatan berguna yang disukai. Terutama pada disabilitas kecelakaan, perubahan kondisi fisik yang terjadi tidak menghambat untuk dapat beraktivitas secara aktif karena menjadi disabilitas bukan akhir dari dunia melainkan membuka peluang untuk dapat hidup bermakna sebagai atlet basket kursi roda. Diharapkan kepada keluarga agar dapat memberikan dukungan dan perhatian agar penyandang disabilitas terkhususnya atlet disabilitas dapat terus termotivasi untuk berprestasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pada seluruh masyarakat bahwa seorang disabilitas mampu menemukan makna hidupnya melalui aktivitas fisik seperti menjadi atlet. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan atlet disabilitas terkait dengan kurangnya fasilitas untuk mengembangkan bakat. Serta melakukan sosialisasi terhadap pengenalan atlet disabilitas dan bidang olahraga disabilitas karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap atlet dan olahraga disabilitas.

ABSTRACT

Sarah Danielle (705160216)

Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional. Dr.Heryanti Satyadi, Psi. Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara (i-xi, 69 halaman; P1 - P3; L1 - L6)

Being physically disabled can obstruct daily productivity and activities that are carried out normally become very limited. The meaning of life is a value that gives importance to the individual to achieve their life goals. In most cases, someone with physical disabilities is considered incapable of doing anything. The meaning of life can affect the purpose of life in individuals with physical disabilities to develop their potential skills without having to feel inferior and lack of confidence. The purposes of this research are to find out the meaning of life people with physical disabilities who become wheelchair basketball athletes. Interview and observation were the main instruments of data collection by this qualitative research. There are four wheelchair basketball athletes with physical disabilities as a participant in this research. The results of the data analyzed using the meaning of life constructed by Viktor Frankl. The results of the research showed that the four participants experienced their meaning of life through wheelchair basketball activities in different achievement processes.

Keywords: Meaning Of Life, People With Physical Disabilities, Basketball Athlete

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F. (2015). Risk factors of low back pain in workers. *Jurnal Majority*, 4 (1).
- Aksatan, M., & Sel, Z. G. (2017). *Serious leisure and people with orthopedic impairment: Benefits and constraints. Advances in Hospitality and Tourism Research (AHTR)*, 5(2), 139-166.
- Amalia, M., Hidayah, N., Fauzan, L. (2017). Meaning of life siswa sekolah menengah pertama dengan latar belakang budaya samin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 97-106.
- Apriliyaningrum, A. S., (2019). *Pengaruh konseling kelompok dengan teknik logoterapi untuk meningkatkan rasa syukur disabilitas fisik di bbrsbd prof. dr. soeharso surakarta* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA). Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Cardoso, F. L., & Sacomori, C. (2014). Resilience of athletes with physical disabilities: A cross-sectional study. *Revista de Psicología del Deporte*, 23(1), 15-22.
- Chaidir, W., & Tuapattinaja, J. M. R. (2018). Kebermaknaan hidup pada pekerja seks komersil (psk). *Journal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(3), 153-161.
- De Witte, A. M. H., Hoozemans, M. J. M., Berger, M. A. M., van der Woude, L. H. V., & Veeger, D. H. E. J. (2015). Do field position and playing standard influence athlete performance in wheelchair basketball. *Journal of Sports Sciences*, 34(9), 811–820.
- Diniari, N. K. S. (2017). *Sebuah pendekatan untuk hidup bermakna*. Universitas Udayana, Bali.
- Fahmi, Y. M. (2019). *Hubungan makna hidup dengan subjective well-being pada mahasiswa remaja akhir*. Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Feter, N., Calonego, C., Cavanhi, A. C., & del Vecchio, F. B. (2018). Wheelchair basketball: fitness and quality of life. *European Journal of Adapted Physical Activity*, 11(1).
- Frankl, V. E. (2017). *Man's search for meaning*. Beacon Press.
- Gunawan, A. R., Rusyidi, B., & Meilany, L. (2016). Dukungan sosial orangtua terhadap atlet paralimpik pelajar tuna netra berprestasi di kota bandung. *Prosiding KS*, 3(3).
- Gunarsa, S.D.(2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hendriani, W. (2016). Pengembangan modul intervensi untuk meningkatkan resiliensi pada individu yang mengalami perubahan fisik menjadi

- penyandang disabilitas. *Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Insan, 01(01)*.
- Herman, J. (2015). *Resiliensi pada penyandang tuna daksa*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif, 6 (2), 141-152*
- Klein, B., Canadian Paediatric Society, & Mental Health and Developmental Disabilities Committee. (2016). Mental health problems in children with neuromotor disabilities. *Paediatrics & child health, 21(2), 93-96*.
- Kolb, B., Wishaw, I.Q. (2015). *Fundamental of human neuropsychology*. Madison Avenue, New York: Worth Publishers.
- Lee, K. K., and Uihlein, M. J. (2019). Adaptive sports in the rehabilitation of the disabled veterans. doi: 10.1016/j. pmr.2018.08.001.
- Lestari, A., Mar'at, S., & Kartasasmita, S. (2018). Peranan medical ministry dalam meningkatkan makna hidup (meaning in life) pada individu dengan disabilitas fisik karena kecelakaan (studi di panti sosial x). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 1(2), 310-316*.
- Nadhila, N. (2016). *Motivasi penyandang disabilitas fisik tuna netra usia dewasa awal dan dewasa madya*. Universitas Pembangunan Jaya, Banten.
- Naraswari, C.C., & Syafiq, M. (2018). Kebermaknaan hidup mahasiswa difabel unesa yang menjadi relawan di pusat studi layanan disabilitas (psld) universitas negeri surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi., 5(2)*.
- Ningsih, Y. M. C. R., Hidayah, N., & Lasan, B. B. (2017). Studi Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama Etnis Tengger. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(2), 76-85*.
- Ningsih, T., & Lestari, R. (2019). *Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik yang Memiliki Pengalaman Bullying* (Doctoral dissertation, Universitas muhammadiyah surakarta).
- Nirmala, A. P. (2017). *Efektivitas pelatihan keterbukaan diri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal padapenyandang disabilitas fisik di bbrsbd surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nugroho, R. S., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019). Faktor keberhasilan atlet npc indonesia dalam meraih medali pada ajang multi event asian paragames 2018 di jakarta. *Prosiding seminar nasional fkip utp surakarta (Vol. 39, No. 1)*.
- Nusufi, M. (2016). Melatih konsentrasi dalam olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 15(2), 54-61*.

- Pandjaitan, L. N., Yuwanto, L., & Batuadji, K. (2017). Pembelajaran Flow Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus.
- Pardian, D. (2019). Penerapan terapi suportif dengan teknik guidance untuk meningkatkan penghayatan makna hidup pada penderita gangguan bipolar di pondok pesantren al hamid cibubur. *Jurnal psikologi, Vol 17 (1)*.
- Pratiwi, I. A. (2019). *Kebermaknaan hidup disabilitas daksa bukan bawaan Model pendekatan humanistik di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa (bbrsbd) prof. dr. soeharso surakarta*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Rahayuni, K. (2016). Psikolog olahraga atau pelatih mental? wilayah kompetensi profesi dalam penanganan aspek psikologis atlet. *Prosiding seminar nasional pendidikan jasmani pascasarjana um* (pp. 154-165).
- Sa'id, M., & Djudiyah, D. (2019). Avoidance Coping dan Kebermaknaan Hidup pada lansia di panti werdha. *Jurnal Psikologi, 15(1)*, 68-74.
- Santoso, J.B (2015). *Psikologi olahraga*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.
- Sari, I. R. A. (2018). *Makna hidup pada penyandang disabilitas daksa di bbrsbd prof. dr. soeharso surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar psikologi olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi berprestasi pada atlet penyandang tunadaksa yang mengikuti paralympic di tenggarong. *Psikoborneo, 6(3)*, 510-519
- Silvyana, F. (2018). *Striving for superiority pada remaja penyandang disabilitas fisik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Sunandar, R. (2016). *Konsep kebermaknaan hidup pengamal thoriqoh kasus pada pengamal thoriwoh*. Universitas Islam Negeri, Malang.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *Inklusi, 1(2)*, 269-308.
- Vancini, R. L., Gomes, A. A., Paula-Oliveira, H. D., Lira, C. D., Rufo-Tavares, W., Andrade, M. S., Knechtle, B. (2019). Quality of Life, Depression, Anxiety Symptoms and Mood State of Wheelchair Athletes and Non-athletes: A Preliminary Study. doi: 10.3389/fpsyg.2019.01848
- Vina, S. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan harga diripada atlet penyandang disabilitasdi banda aceh (Doctoral dissertation).

Virlia, S., & Wijaya, A. (2015). *Penerimaan Diri pada Penyandang Tunadaksa*. Universitas Bunda Mulia, Jakarta.

Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto, S., & Nasuka, N. (2016). Pembinaan olahraga untuk penyandang disabilitas di national paralympic committee salatiga. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 17-23